

Leadership: Jurnal mahasiswa manajemen Pendidikan Islam
ISSN (P): 2721-7108, ISSN (E): 2715-0399
DOI : <http://dx.doi.org/10.32478/leadership.v2i2.808>
Article Type : Review Article



PENGEMBANGAN SISTEM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH

Rohmah Istikomah
STAIMA Ma'had Aly Al-hikam Malang, Indonesia

Corresponding author: Rahmaistiqomah90@gmail.com

Copyright @ 2021 Author



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

Abstract

Islamic education is a very important lesson for elementary school's age where this lesson is a basic knowledge for student's in the future but, there is problem to apply Islamic lesson in this society because people still using traditional approach, where the point of value depends on cognitive aspect, whom teacher helping the student to pass the final examination without any further values. And they built this type of learning without develop attitude character, psychology development, society life, physical and mental state of students. So in this research, the researcher look for development Islamic education, the process and the execution of curriculum 2013 at elementary school. This research is using qualitative method with literature review. The points of this research are Islamic education at elementary level using thematic approach for basic implementing involving juridical religious base and psychological and curriculum 2013 pointing on competency and character of students.

Keywords: Development, Islamic Education system, Curriculum 2013

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting bagi jenjang sekolah dasar dimana Pendidikan Agama Islam sendiri merupakan bekal untuk peserta didik di kemudian hari. Akan tetapi yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam (PAI) pada saat ini yaitu pada jenjang pendidikan yang masih bersifat tradisional, yang mana proses pembelajaran ini cenderung lebih menekankan aspek kognitif, yaitu tanggung jawab sekolah hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didik dengan cara mempersiapkan mereka agar berhasil di dalam menempuh ujian akhir. Dan dalam hal ini mereka lakukan tanpa

memperhatikan segi pembentukan kepribadian, kejiwaan, kemasyarakatan, fisik dan mental pada anak didik. Maka dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang pengembangan PAI, pelaksanaan PAI, dan pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran PAI pada tingkat Sekolah Dasar dengan menggunakan pendekatan tematik, dasar pelaksanaan PAI di sekolah dasar meliputi dasar yuridis, dasar religius dan dasar psikologis, dan Kurikulum 2013 menekankan kepada kompetensi dan karakter pada peserta didik.
Keyword: Pengembangan, Sistem Pendidikan Agama Islam, Kurikulum 2013

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha-usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik, agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.¹ Dan di sekolah, Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak mungkin dipisahkan dari proses pembelajaran manakala sekolah tersebut menginginkan tujuan PAI bisa dicapai dengan baik. Muhaimin mengatakan bahwa pembelajaran PAI adalah upaya membuat peserta didik dapat belajar dan tertarik untuk terus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.² Maka dapat dimengerti beberapa hal didalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) diantaranya, yaitu: 1) PAI sebagai usaha sadar berupa kegiatan bimbingan yang dilakukan secara berencana berdasarkan tujuan yang dicapai, 2) peserta didik sebagai sasaran mencapai tujuan yaitu peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam, 3) kegiatan pembelajaran PAI hendaknya diarahkan pada pencapaian tujuan dari peserta didik, disamping membentuk kesalehan atau kualitas pribadi maupun sosial.³

Akan tetapi yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam (PAI) pada saat ini yaitu pada jenjang pendidikan yang masih bersifat tradisional, yang mana proses pembelajaran ini cenderung lebih menekankan aspek kognitif, yaitu tanggung jawab sekolah hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didik dengan cara mempersiapkan mereka agar berhasil di dalam menempuh ujian akhir. Dan dalam hal ini mereka lakukan tanpa memperhatikan segi pembentukan kepribadian, kejiwaan, kemasyarakatan, fisik dan mental pada anak didik.

Secara umum, agama seseorang dipengaruhi oleh latihan-latihan, pendidikan, serta pengalamannya semasa kecil. Seseorang yang ketika masa kecilnya tidak memperoleh

¹ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha nasional. 1983), hlm. 27

² Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 183), hlm.183

³ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, hlm. 76

pendidikan agama, bisa jadi nantinya ketika dewasa dirinya akan merasa bahwa agama adalah hal yang penting dalam hidup. Berbeda dengan mereka yang semasa kecil memiliki pengalaman agama. Contohnya orang tua mereka adalah orang yang beragama, teman-teman dan lingkungan social hidup menjalankan agama, serta memperoleh pendidikan agama di sekolah, masyarakat, dan di rumah secara sistematis. Sehingga seseorang lebih cenderung dapat merasakan nikmatnya hidup beragama, tidak berani melakukan larangan agama, terbiasa menjalankan ibadah, serta hidup dalam aturan beragama. Melalui beberapa sebab inilah diketahui bahwasannya pendidikan agama di sekolah khususnya di sekolah dasar adalah Sesutu yang krusial.

Secara keseluruhan mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SD (sSekolah dasar) berada pada lingkungan al-Qur'an, alhadist, sejarah, fiqih, akhlak, dan keimanan. Pendidikan agama Islam memiliki ruang lingkup yang meliputi perwujudan keselarasan, keserasian, serta keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri, hingga lingkungan atau makhluk lainnya. Sehingga, pendidikan agama Islam ialah upaya sadar yang guru lakukan untuk menyiapkan siswa agar mengamalkan, emahami, serta meyakini ajaran Islam melalui kegiatan pelatihan, pengajaran, atau bimbingan yang sudah ditetapkan guna pencapaian suatu tujuan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat dua rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana pengembangan sistem PAI pada Sekolah Dasar? 2) Bagaimana dasar pelaksanaan PAI pada Sekolah Dasar? 3) bagaimana kurikulum pada sekolah dasar?. Penelitian ini bertujuan Mengetahui pengembangan sistem PAI pada Sekolah Dasar, Mengetahui dasar pelaksanaan PAI pada Sekolah Dasar, mengetahui kurikulum pada sekolah dasar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (library research) yang menggunakan buku-buku dan literature-litaratur lainnya sebagai objek yang utama.⁴ Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat pada teks yang diteliti.⁵

Melalui penelitian ini, maka analisis deskriptif perlu dilakukan. Metode ini menggambarkan serta memberi penjelasan yang kritis, analitis, sistematis, objektif, serta jelas. Dasar untuk pendekatan ini yaitu pada langkah awal yang penempuhannya dengan mengumpulkan data yang diperlukan dan selanjutnya akan diklasifikasikan serta dideskripsikan.

⁴ S. Hadi. *Metodologi Research*. Jilid 3. (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 3

⁵ Bagoes Mantra Ida, *Demografi Umum*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 30

C. HASIL DAN DISKUSI

1. Pengembangan Sistem PAI di Sekolah Dasar

Pendekatan tematik digunakan pada pembelajaran PAI di SD. Maksud dari mrngajar ialah membantu siswa mendapatkan cara berpikir, nilai, keterampilan, ide, informasi, sarana berekspresi, serta bagaimana cara belajar. Sementara yang dimaksud dengan pembelajaran yakni usaha mempelajari siswa.⁶

Model pembelajaran tematik ialah model pendekatan pembelajaran dimana pelaksanaannya melalui pengintegrasian beberapa materi ajar dengan aspek materi dan karakteristik yang dalam sebuah aktivitas pembelajaran saling berkaitan yang tersusun secara sistematis dan terencana.⁷ Pembelajaran PAI dengan pendekatan tematik ialah perpaduan pembelajaran dengan tema guna menghubungkan topic-topik atau aspek-aspek sehingga bisa memberikan pengalaman yang berharga bagi siswa. Pengambilan tema ini sendiri diambil dari gagasan atau pokok pikiran dalam aspek tersebut. Pentingnya pendekatan tematik ini dilaksanakan karena pada usia sekolah dasar, peserta didik belum bisa memilah keilmuan sehingga menggunakan tematik. Akan tetapi permasalahannya adalah guru PAI bukanlah guru kelas. Apabila penyampaian materi disampaikan oleh gru kelas, maka akan menimbulkan masalah antara guru kelas dan peserta didik. Sehingga, pola yang bisa digunakan ialah menetapkan tema dalam PAI yang terdiri dari AL-QUR'an, Akhlak, Fiqih, Aqidah, serta SKI.

Pembelajaran PAI secara tematik memiliki tujuan di antaranya:

- a. Melalui pepaduan antara pokok bahasan/aspek, maka konsep akan dikuasai dengan baik.
- b. Guna mempersingkat waktu
- c. Supaya peserta didik pemahannya terhadap PAI lebih berkesan dan mendalam.
- d. Agar Kompetensi Dasar dapat dikembangkan lebih baik
- e. Supaya peserta didik tidak kesulitan dalam memusatkan perhatiannya pada tema tertentu.

Manfaat pembelajaran PAI secara tematik adalah:⁸

- a. Penguasaan konsepnya kian baik dan matang.
- b. Pebelajaran tidak terpecah, melainkan menjadi utuh.
- c. Penguasaan konsep kian baik dan matang.

Pelaksanaan pembelajaran PAI secara tematik mencakup prinsip-prinsip berikut:

⁶ Hamzah B. Uno & Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 4.

⁷ Departeman Agama RI, *Pedoman Penyusunan Pembelajaran Tematik PAI SD*, (Jakarta: Departeman Agama RI, 2009), hlm. 1.

⁸ Hamzah B. Uno & Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, hlm. 3-4

- a. Pemilihan tema disesuaikan dengan kondisi, lingkungan, minat, serta karakteristik peserta didik.
- b. Penekanan pada aktivitas pembelajarannya yaitu menanamkan nilai akhlak mulia, kemampuan mempraktekan, menulis, serta membaca.
- c. Seluruh aspek tidak bisa dipadukan.
- d. Tidak memadukan PAI dengan pelajaran lainnya.

Pengembangan materi dilakukan secara kontekstual, di mana ini disesuaikan dengan keadaan terkini. Bisa juga dalam pengembangan materi PAI ini diintegrasikan dengan pengetahuan/ materi lainnya yang sesuai. Sebagai contoh yaitu: hubungan menjaga kebersihan dengan bersuci. Agar pembelajaran PAI bisa sesuai dengan karakteristik siswa SD, maka bisa menggunakan metode seperti bermain peran, cerita, bermain, bernyanyi, dan lain sebagainya.

2. Dasar Pelaksanaan PAI Pada Sekolah Dasar

Pendidikan Agama Islam ialah sub system dari pendidikan nasional serta muatannya sesuai dengan aturan mengenai pendidikan nasional yang termuat dalam UU No. 2, tahun 1989.⁹ Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah atau pendidikan formal memiliki dasar yang kuat, yaitu:¹⁰

- a. Dasar Yuridis. Yaitu berasal dari aturan Undang-Undang sebagai landasan dalam pelaksanaan pendidikan agama yang bisa dijadikan acuan pelaksanaan pendidikan agama baik secara langsung ataupun tidak, di suatu lembaga sekolah di Indonesia.
 - 1) Dasar Ideal. Yakni dasar Falsafah Negara yang berbunyi, 'Ketuhanan Yang Maha Esa'.
 - 2) Dasar Operasional. Yakni dasar dari UUD 1945.
 - 3) Dasar Struktural / Konstitusional. Adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, seperti disebutkan dalam Tap MPR No. IV/ MPR/ 1973 yang kemudian dikokohkan lagi pada Tap MPR No.IV/ MPR/ 1978 dan Ketetapan MPR No. II/ MPR/ 1983, Ketetapan MPR No.II/MPR/ 1988, Ketetapan MPR No. II/ MPR/ 1993 tentang GBHN yang pada pokoknya dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan kedalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Universitas-Universitas Negeri.
- b. Dasar Religius. Ini merupakan dasar yang berakar dari ajaran Islam. Pendidikan agama mengacu pada penjelasan menurut ajaran agama Islam yaitu perintah Tuhan serta perwujudan dari bentuk ibadahnya kepada Tuhan. Perintah tersebut ditunjukkan oleh beberapa ayat dalam AL-Qur'an Q.S. An-Nahl: 125. "Serulah

⁹ Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di SMU*, (Yogyakarta: LESFI, 2004), hlm. 1.

¹⁰ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

(manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl: 125)

- c. Dasar Psikologi. ialah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan masyarakat maupun individu. Bimbingan Islam dan pengajaran agama di berbagai tingkat pengajaran di luar maupun dalam sekolah, setelah peserta didik lulus dan sebelumnya. Agama terdiri dari semua sisi kehidupan serta mengajarkan menuju jalan lurus. Bila pelaksanaan pembelajarannya dengan cara actual, sistematis, maka belajar agama menjadi sesuatu yang menyenangkan. Tujuan dari Pendidikan Agama Islam di Sekolah dasar meliputi:¹¹

- 1) Mewujudkan masyarakat Indonesia mempunyai akhlak mulia.
- 2) Menumbuhkembangkan akidah lewat pengalaman, pembiasaan, penghayatan, pengembangan pengetahuan, pemupukan, serta pemberian pengalaman pada siswa mengenai agama Islam sehingga bisa menjadi seorang muslim yang bertakwa dan beriman kepada ALLAH SWT.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntunan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

- 1) Secara luas membebaskan siswa dalam mengembangkan program serta strategi pembelajaran sesuai ketersediaan sumber daya pendidikan dan kebutuhan yang ada.
- 2) Mengakomodasi keberagaman sumberdaya pendidikan dan kebutuhan yang ada.
- 3) Focus pada pencapaian kompetensi. Bukan sebatas penugasan materi.

Harapannya adalah, Melalui pendidikan agama Islam dapat menghasilkan manusia yang selalu berusaha menyempurnakan akhlak, iman, dan takwa, dan turut terlibat aktif dalam menciptakan keharmonisan kehidupan, terutama memajukan bangsa. Individu semacam ini diharapkan bisa bertanggungjawab akan perubahan, hambatan, atau tantangan yang ada pada masyarakat dalam lingkungan global, regional, local, maupun nasional. Guru juga diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan.

3. Kurikulum Sekolah Dasar

Saat ini, sudah diberlakukan kurikulum 2013 secara serentak yang konsepnya adalah menawarkan pembelajaran tematik sebagai model dalam pembelajaran. PAI

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan

tidak lagi menjadi mata pelajaran yang bindependen. Ksecara tematik beberapa konsepnya terserap pada mata pelajaran lainnya.

Pembelajaran tematik ialah model pembelajaran di mana dalam mengembangkannya diawali dengan menetapkan suatu topic atau tema sentral. Apabilah sudah ditetapkan, kemudian tema tersebut dijadikan landasan untuk menetapkan tema dari bidang pelajaran lainnya yang berhubungan.

Namun dalam teknisnya, PAI merupakan satu mapel yang utuh yang diampu oleh guru khusus PAI. Walaupun dalam praktiknya, PAI pun terkadang diajarkan pada mata pelajaran lain..

Keberhasilan pembelajaran tematik integratif dipengaruhi oleh sejauh mana pembelajaran terpadu dikemas serta direncanakan sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta kebutuhan siswa. Sebab konsep dan topic dalam silabus dan RPP telah ditata dengan mempertimbangkan hal ini. Peran guru hanya sebatas mengkaji topic/konsep dalam satu tema dan sesuai dengan pengalaman guru PAI tersebut.¹²

a. Konsep Dasar pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Menurut Sudjan, pembelajaran adalah upaya yang dilakukan dengan disengaja oleh pendidik yang bisa menyebabkan peserta didik melaksanakan aktivitas belajar. Menurut Gulo, pembelajaran ialah membuat suatu lingkungan bisa mengoptimalkan aktivitas belajar. Menurut Nasution, pembelajaran semestinya menjadi kegiatan mengatur lingkungan dengan baik lalu bisa dihubungkan dengan peserta didik, sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan disini yaitu ruang belajar, guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan belajar siswa.¹³

b. Metode Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Metode pembelajaran yaitu sistem yang digunakan pada proses pembelajaran sehingga bisa memperoleh hasil yang optimal. Adapun metode pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode demonstrasi
- 3) Metode karya wisata
- 4) Metode tanya jawab
- 5) Metode proyek
- 6) Metode sosiodrama
- 7) Metode diskusi
- 8) Metode penyampaian materi secara langsung kepada objeknya.

¹² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm. 96

¹³ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013) hlm.28

- 9) Metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan suatu proses atau suatu benda yang berkaitan dengan bahan pembelajaran.
- 10) Metode latihan
- 11) Metode bermain peran
- 12) Metode pemberian tugas dan resitasi¹⁴

Adapun prinsip dalam pemilihan dalam metode pembelajaran adalah disesuaikan dengan tujuan, tidak terikat pada suatu alternatif, penggunaannya bersifat kombinasi. Faktor yang menentukan dipilihnya suatu metode dalam pembelajaran antara lain:

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Tingkat kematangan anak didik
- 3) Situasi dan kondisi yang ada dalam proses pembelajaran¹⁵

c. Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Model pembelajaran yaitu suatu sistem yang dipakai sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran di kelas atau pembelajaran untuk memberikan tutorial cara menggunakan berbagai perangkat pembelajaran seperti buku, kurikulum, komputer, film, dan lain sebagainya.¹⁶

Terdapat empat ciri khusus Model pembelajaran, yaitu:

- 1) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- 2) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 3) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai
- 4) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.¹⁷

d. Implikasi Kurikulum 2013

Implikasi dalam implementasi pembelajaran khususnya bagi guru kelas 1 sampai 3 di sekolah dasar yaitu:

1) Implikasi bagi guru

Perlu adanya guru PKN yang kreatif dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, baik dalam menentukan kompetensi dari beberapa mata pelajaran, menyiapkan pengalaman/kegiatan belajar untuk peserta didik supaya pelaksanaan pembelajaran menjadi utuh, menarik, bermakna, serta menyenangkan mengingat bahwa dalam pembelajarannya harus mengintegrasikan pembelajaran IPS dan IPA.

¹⁴ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013) hal.29-30

¹⁵ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Hlm. 30

¹⁶ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Hlm. 34

¹⁷ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Hlm. 35

- 2) Implikasi bagi siswa
 - a) Peserta didik harus secara aktif dan siap mengikuti berbagai aktivitas belajar mengajar.
 - b) Peserta didik harus secara aktif dan siap mengikuti aktivitas belajar mengajar yang pada pelaksanaan pembelajaran ini dimungkinkan untuk bekerja baik secara klasikal, pasangan, kelompok kecil, maupun individual.
- 3) Implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar dan media
 - a) Pada hakikatnya, penekanan dari pembelajaran tematik yaitu kepada peserta didik baik kelompok maupun individual untuk aktif berperan penting dalam menemukan, mencari, serta menggali prinsip-prinsip atau konsep secara otentik.
 - b) Pembelajaran ini perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya didisain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran (by design), maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan (by utilization).
 - c) Pembelajaran ini juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak.
 - d) Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran dan dimungkinkan pula untuk menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi
- 4) Implikasi terhadap pengaturan ruangan

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik perlu melakukan pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan. Pengaturan ruang tersebut meliputi:

 - a) Ruang perlu ditata disesuaikan dengan topik yang sedang dilaksanakan.
 - b) Susunan bangku peserta didik dapat berubah-ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung
 - c) Peserta didik tidak selalu duduk di kursi tetapi dapat duduk di tikar/karpet
 - d) Kegiatan hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas
 - e) Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta didik dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar
 - f) Alat, sarana dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan menyimpannya kembali.
- 5) Implikasi terhadap pemilihan metode

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran terintegrasi, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan multi metode. Misalnya percobaan, bermain peran, tanya jawab, demonstrasi, bercakap-cakap.

e. Kurikulum 2013 Untuk Sekolah Dasar – Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

1) Kompetensi Inti

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian hard skills dan soft skills.

Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (organising element) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal Kompetensi Dasar adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari peserta didik. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu mata pelajaran dengan konten Kompetensi Dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (Kompetensi Inti 1), sikap sosial (Kompetensi Inti 2), pengetahuan (Kompetensi Inti 3), dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (indirect teaching) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (Kompetensi Inti 3) dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4).

2) Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat

terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi hanya pada filosofi esensialisme dan perenialisme. Mata pelajaran dapat dijadikan organisasi konten yang dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu atau non disiplin ilmu yang diperbolehkan menurut filosofi rekonstruksi sosial, progresifisme atau pun humanisme. Karena filosofi yang dianut dalam kurikulum adalah eklektik seperti dikemukakan di bagian landasan filosofi maka nama mata pelajaran dan isi mata pelajaran untuk kurikulum yang akan dikembangkan tidak perlu terikat pada kaedah filosofi esensialisme dan perenialisme.

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar SD/MI untuk setiap mata pelajaran mencakup mata pelajaran: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan.

f. Pembelajaran Tematik Integratif

Kurikulum SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Dalam pembelajaran tematik integratif, tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Untuk kelas I, II, dan III, keduanya merupakan pemberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni-Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Di sinilah Kompetensi Dasar dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang diorganisasikan ke mata pelajaran lain memiliki peran penting sebagai pengikat dan pengembang Kompetensi Dasar mata pelajaran lainnya.¹⁸

D. KESIMPULAN

1. Pembelajaran PAI pada tingkat Sekolah Dasar dengan menggunakan pendekatan tematik. Model pembelajaran tematik sendiri ialah suatu pendekatan dalam

- pembelajaran yang diimplementasikan dengan mengintegrasikan materi ajar dengan aspek materi dan karakteristik yang saling berhubungan dalam satu kegiatan pembelajaran yang tersusun secara terencana dan sistematis. Guru dapat melakukan pembelajaran secara tematik, dan mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, sekolah, dan lingkungan. Guru merencanakan pembelajaran PAI secara tematik bisa dengan mengorganisasikan materi yang sesuai dengan urutan SK/KD. Guru di dalam konteks ini dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya.
2. Pelaksanaan PAI di sekolah berlandaskan dasar psikologis, dasar religious, serta dasaryuridis. Seluruh unsur sekolah, masyarakat, dan juga orang tua peserta didik sangat berperan secara krusial dalam pencapaian keberhasilan tujuan dari pendidikan agama Islam.
 3. Kurikulum 2013 memfokuskan pada karakter dan kompetensi siswa. Tujuan dari hal ini adalah untuk menjadikan manusia yang terdidik yang bertaqwa dan beriman pada Allah SWT, manusia yang mampu menghadapi tantangan zaman, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, cakap, berilmu, serta menjadi warga Negara yang bertanggung jawab dan demokratis. Karakteristik yang ada dalam kurikulum 2013 ini di antaranya adalah Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. (2013) *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Departemen Agama RI. (2009) *Pedoman Penyusunan Pembelajaran Tematik PAI SD*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Hadi. S. (1995) *Metodologi Research*. Jilid 3. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ida, Bagoes Mantra. (2008) *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maksudin. (2004). *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di SMU*. Yogyakarta: LESFI.
- Muhaimin. (1983) *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
- Uno, Hamzah B. & Masri Kuadrat. (2009). *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhaili, Muhammad. (2002) *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*. Jakarta: A.H Ba'adillah Press, .
- Zuhairini. (1983) *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya : Usaha nasional.